

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TERPADU HARAPAN
KOTA MAGELANG**



**Oleh:
Nabella Amirotus Sholikhah
NPM: 14.0405.0016**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabella Amirotus Sholikhah
NPM : 14.0405.0016
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 27 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Nabella Amirotus S

NPM: 14.0405.0016



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi B
Program Studi : Mu'amat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 36172, Telp (0293) 326945

— — — — —

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : NABELLA AMIROTUS SHOLIKHAH
NPM : 14.0405.0016
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang

Pada hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 11 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Muis Sad Iman, M.Ag

NIK. 207108162

Penguji I

M. Tohirin, M.Ag

NIK. 047106011

Sekretaris Sidang

Norma Dewi Shalikhah, M.Pd.I

NIK. 169108161

Penguji II

Dr. Imron, MA

NIK. 047309018

Dekan



Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA

NIK. 057508190

...

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 27 Januari 2020

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
Irham Nugroho, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan proses bimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama	: Nabella Amirotus Sholikhah
NPM	: 14.0405.0016
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

Dra. Kanthi Pamungkas Sari M.Pd
NIK.016908177

Pembimbing II

Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK.148806123

ABSTRAK

NABELLA: *Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang yang berjumlah 7 siswa anak berkebutuhan khusus. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi pembelajaran matematika dalam kategori baik. Hal ini dapat di buktikan dengan frekuensi jawaban responden dengan nilai rata-rata 32,6. (2) prestasi belajar matematika siswa ABK dalam kategori baik. Hal ini dapat di buktikan dengan frekuensi jawaban responden dengan nilai rata-rata 29,75. (3) strategi pembelajaran matematika ada hubungan terhadap prestasi belajar matematika siswa ABK. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *korelasi kendall* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $0,039 < 0,05$, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_a yang diajukan diterima, sedangkan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara strategi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa ABK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang. Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, nilai yang diperoleh sebesar 0,703 terletak antara 0,51-0,75 dapat dinyatakan bahwa antara variabel strategi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa ABK adalah korelasi yang tergolong kuat, sehingga semakin baik strategi pembelajaran matematika maka prestasi belajar matematika akan semakin meningkat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 22 januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik diatasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik diatanya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik dibawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta'marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	'iddah
جزيت	ditulis	Jizyah

(karena ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathat, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	I
اِ	Kasrah	ditulis	A
اُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis ditulis	a yas'a
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati فروض	Ditulis ditulis	u furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	au qaulun

MOTTO

Do not be a follower. . . .be a leader

(Jangan hanya menjadi pengikut. . . .jadilah pemimpin)

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamugkas Sari, M.Pd. dan Irham Nugroho, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Nina Agustien, S.Pd selaku kepala madrasah, guru-guru dan siswa-siswi MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang yang telah menerima penulis dengan baik dan membantu kelancaran selama penelitian.
4. Almarhum Bapak Muhammad Khadziek yang menjadikanku seperti ini, semoga Bapak bahagia disana. . . .Amiin.

5. Kedua orang tuaku bapak Iswahyudi dan ibu Ani Sa'adah yang selalu memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang dan dukungannya baik materiil maupun spiritual, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya kelak menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu.
6. Kakak dan Adikku yang selalu memberikan semangat dan mendo'akanku.
7. *Library team* Bu Zanah, Mbak Shofak, Mbak Yunda, Mbak Atin, dan Pak Sulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi disetiap langkahku.
8. Sahabat-sahabatku Mbak Yuli, Haris, Ofta, Kakak Mupy, Mbak Nita, Tante Sifa, Mbak Fia, Teguh, Mila, Mbak Nia, Dek Rika, dan Mas Black yang selalu memotivasiku.
9. Teman-temanku dari Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Magelang.

Alhamdulillah skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 27 Januari 2020

Penulis



Nabella Amirotus Sholikhah

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	10
B. Kajian Teori.....	13
1. Strategi Pembelajaran.....	13
2. Prestasi Belajar.....	23
3. Pembelajaran Matematika.....	32
4. Anak Berkebutuhan Khusus.....	40
C. Kerangka Penelitian.....	43
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	45
B. Metode Penelitian.....	45
1. Penelitian.....	45
2. Populasi dan Sampel.....	46
3. Teknik Pengumpulan Data.....	47

4. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data Penelitian	54
1. Strategi Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.....	54
2. Prestasi Hasil Belajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.....	55
B. Analisis Data	56
1. Strategi Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.....	56
2. Prestasi Hasil Belajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.....	62
3. Pengujian Hipotesis	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Standar kompetensi dan kompetensi matematika kelas 5 semester 1, 36.
Tabel 2	Standar kompetensi dan kompetensi matematika kelas 5 semester 2, 36.
Tabel 3	Kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas 5, 40.
Tabel 4	Kisi-kisi Angket Strategi Pembelajaran Matematika, 47.
Tabel 5	Kisi-kisi Angket Prestasi Belajar Matematika, 48.
Tabel 6	Pengujian Validitas Variabel Strategi Pembelajaran Matematika, 50.
Tabel 7	Pengujian Validitas Prestasi Belajar Matematika, 50.
Tabel 8	Uji Reliabilitas Strategi Pembelajaran Matematika, 51.
Tabel 9	Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Matematika, 51.
Tabel 10	Hasil Jawaban Responden Strategi Pembelajaran Matematika, 55.
Tabel 11	Hasil Jawaban Responden Prestasi Hasil Belajar Matematika, 56.
Tabel 12	Kategori Strategi Pembelajaran Matematika, 57.
Tabel 13	Kategori Prestasi Belajar Matematika, 63.
Tabel 14	Hasil Analisis Korelasi Kendall, 69.

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Kerangka penelitian, 43.
- Grafik 2 Diagram Strategi Pembelajaran Matematika, 58.
- Grafik 3 Diagram Prestase Hasil Belajar, 64.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Strategi Pembelajaran Matematika, 79.
- Lampiran 2 Angket Prestasi Belajar Matematika, 81.
- Lampiran 3 Tabulasi Data Strategi Pembelajaran Matematik, 83.
- Lampiran 4 Tabulasi Data Prestasi Belajar Matematika, 84.
- Lampiran 5 Presentase Hasil Jawaban, 85.
- Lampiran 6 Presentase Hasil Jawaban, 86.
- Lampiran 7 Validitas Instrumen Strategi Pembelajaran Matematik, 87.
- Lampiran 8 Validitas Instrumen Prestasi Belajar Matematika, 89.
- Lampiran 9 Hasil Analisis Korelasi Kendal, 91.
- Lampiran 10 Daftar Responden, 92.
- Lampiran 11 Profil Sekolah, 93.
- Lampiran 12 Blangko Pengajuan Judul Skripsi, 95.
- Lampiran 13 Surat Keterangan Pembimbing, 96.
- Lampiran 14 Surat Ijin Melakukan Penelitian, 98.
- Lampiran 15 Surat Telah Melakukan Penelitian, 99.
- Lampiran 16 Kartu Bimbingan Skripsi, 100.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami problem dalam belajar, hanya saja problem tersebut ada yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain karena dapat diatasi sendiri oleh yang bersangkutan dan ada juga yang problem belajarnya cukup berat sehingga perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari orang lain. Anak luar biasa atau disebut sebagai anak berkebutuhan khusus, memang tidak selalu mengalami problem dalam belajar. Namun, ketika mereka diinteraksikan bersama-sama dengan anak-anak sebaya lainnya dalam sistem pendidikan reguler, ada hal-hal tertentu yang harus mendapatkan perhatian khusus dari guru dan sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.¹

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya.

¹ Siegel Sidney, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Gramedia, 1994). Hlm 886.

Karakteristik spesifik anak berkebutuhan khusus pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional.²

Pendidikan matematika merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan matematika merupakan salah satu komponen penting dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu, pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional menetapkan matematika sebagai salah satu bidang studi wajib pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.³

Sistem pembelajaran matematika di sekolah hendaknya memberikan kesempatan dan pelayanan kepada siswa untuk maju dan berkembang secara optimal sesuai dengan kecepatannya sendiri, yaitu sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat dan minatnya.⁴ Dalam aktivitas belajar matematika bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Terlebih bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan terkadang terasa sangat sulit. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, latar belakang serta lingkungan fisik dan sosial masing-masing siswa. Sehingga hasil yang didapatkan ialah kemajuan belajar siswa.⁵

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016). Hlm 23.

³ Hana Hanifah Fauziah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2.2 (2015). Hlm 897.

⁴ Fauziah.

⁵ Futukha, 'Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusi (Studi Kasus Pada Pembelajaran KPK Di Kelas V SD Kreatif The Naff Sidoarjo)' (UIN Sunan Ampel, 2014). Hlm 9.

Anak berkebutuhan khusus sering dianggap berbeda dengan anak normal. Ia dianggap sosok yang tidak berdaya sehingga perlu dibantu dan dikasihani. Pandangan ini tidak sepenuhnya benar karena setiap anak mempunyai kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam memandang anak berkebutuhan khusus, kita harus melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidak mampuannya. Anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian, baik itu perhatian dalam bentuk kasih sayang, pendidikan maupundalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, ia akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.⁶

Dalam mempelajari matematika, terkadang masih ditemui beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal matematika, meskipun guru sudah menanamkan pengetahuan mengenai matematika. Kesulitan belajar matematika pada siswa salah satunya dapat ditandai dengan adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak didik dalam pencapaian yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Soedjadi dalam kutipan Hidayati, yang menyatakan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab persoalan merupakan bukti adanya kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi tersebut.⁷ Hal tersebut menegaskan bahwa kesulitan merupakan penyebab terjadinya kesalahan. Dengan kata lain, kesalahan merupakan salah satu indikasi atau gejala yang ditunjukkan oleh siswa yang mengalami kesulitan. Tidak terkecuali

⁶Coestoer Parto Wisastro and A. Hadi Suparto, *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1984). Hlm 235.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm 12.

pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas inklusi.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi dilandasi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Dalam Pasal 1 Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.⁸

Pendidikan inklusi bertujuan memberikan pendidikan yang layak sebagai wujud pemenuhan Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa-siswa dengan jenis kelainan yang beragam.⁹ Di antaranya siswa-siswa penyandang cacat, anak berkesulitan belajar, lambat belajar, hiperaktif dan autis. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesinambungan dari setiap komponen pembelajaran untuk menunjang pendidikan yang layak bagi mereka, terutama dalam pembelajaran matematika. Kekurangan dalam setiap komponen pembelajaran dapat mengindikasikan terjadinya kesulitan dalam pembelajaran matematika. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada komponen pembelajaran yang meliputi guru dan siswa.

⁸E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012).

⁹Futukha.

Selain siswa, guru juga berpotensi mengalami kesulitan ketika mengajarkan matematika kepada anak didiknya.¹⁰ Dalam pembelajaran matematika, guru dihadapkan pada beberapa problema untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa dengan kemasan yang menarik agar siswa mudah menerimanya. Terlebih karena siswa yang dihadapi berbeda dengan siswa pada umumnya. Akan tetapi, kebanyakan guru merasa lega setelah menyampaikan materi kepada anak didik tanpa menghiraukan anak didiknya sudah paham atau belum terhadap materi yang disampaikan. Kondisi demikian jelas menggambarkan bahwa kesulitan tidak hanya dirasakan oleh siswa, guru juga demikian.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pendidikan inklusi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Adapun salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kota Magelang yang menerapkan pendidikan inklusi bagi siswa-siswinya yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru ABK dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang, diperoleh bahwa sekolah tersebut mulai mengembangkan pendidikan inklusi sejak tahun 2012. Dalam kurun waktu empat tahun, saat ini jumlah siswa ABK ada 8 orang yang berada di kelas 3, 4, 5, dan 6. Siswa ABK tersebut mengalami tuna grahita.

Dilihat dari hasil belajar, siswa ABK lebih antusias dan senang ketika dibimbing oleh guru bersama teman lainnya, tetapi mereka kurang antusias

¹⁰Futukha.

dalam mengerjakan tugas individu. Dalam proses belajar matematika, ketika siswa mulai jenuh dan bosan, mereka kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan lebih asik bermain sendiri. Batas KKM yang diterapkan untuk siswa ABK lebih rendah dari siswa reguler yaitu 20. Meskipun nilai KKM sudah direndahkan dari nilai sebelumnya, masih ada siswa yang belum mencapai batas KKM sebanyak 75%. Nilai tersebut diambil dari nilai tugas, ulangan harian, dan ulangan akhir semester (UAS).

Pendalaman peneliti dengan salah satu guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa pembelajaran matematika kepada siswa ABK memang tidak bisa dikatakan mudah. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru *face to face*, metode ceramah, media pembelajaran, penjelasan yang di ulang-ulang, memberi contoh, latihan soal, dan pekerjaan rumah. Contohnya materi bangun ruang kubus, guru menggunakan alat peraga kubus dan melibatkan siswa untuk aktif mengerjakan secara bersama-sama, berulang-ulang sehingga siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa ABK dengan strategi pembelajaran yang guru terapkan membuat materi lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa ABK.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan judul Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang?
3. Apakah ada pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam kaitannya dengan judul penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang

- b. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara Teoritis

Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembandingan bagi penelitian sejenis yang selanjutnya. Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan kependidikan mengenai strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus.

b. Secara Praktis

1) Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Magelang

- a) Memberikan informasi dan masukan tentang strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada ABK.

b) Menambah studi kepustakaan tentang strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada ABK.

2) Bagi Madrasah Ibtidaiyah

a) Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha meningkatkan strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada ABK.

b) Dapat sebagai masukan dalam upaya meningkatkan strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada ABK.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa kajian pustaka yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah ada dan pernah diteliti oleh orang lain dengan permasalahan yang sama. Dari penelusuran yang telah dilakukan, beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Larasati Dian dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Anak Tunagrahita di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gejayan*” tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika bagi siswa tunagrahita di kelas 4 SD Negeri Gejayan, Depok, Sleman. Penelitian ini meliputi (1) pengorganisasian materi pembelajaran matematika, (2) strategi pembelajaran matematika, (3) hambatan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran, (4) respon siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika untuk siswa tunagrahita terdiri dari: (1) sebagian besar dari aspek pengorganisasian materi pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita yang berkaitan dengan program yang bersifat individual belum terlaksana, hanya beberapa aspek yang terlaksana yaitu siswa tunagrahita ikut serta

dalam pelaksanaan pembelajaran dan materi yang diberikan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari; (2) seluruh aspek dalam strategi pembelajaran matematika pada anak tunagrahita yang meliputi pemberian *reinforcement*, pemberian *punishment*, dan materi yang diklasifikasikan sesuai perkembangan anak belum terlaksana; (3) hambatan yang dialami guru selama pembelajaran antara lain: banyaknya anak berkebutuhan khusus yang ada dalam satu kelas dengan kekhususan yang beragam, sehingga materi yang diberikan masih bersifat umum (4) respon siswa tunagrahita selama pembelajaran positif.¹¹

2. Penelitian dilakukan oleh Ary Hidayati dengan judul “*Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang*” tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Amanah Tanggung (2) Pola interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di MI Amanah Tanggung (3) strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran yang sering digunakan dalam ketiga macam disabilitas yaitu anak tunagrahita, *slow learner*, dan hiperaktif menggunakan

¹¹ Endis Firdaus, ‘Pendidikan Inklusi Dan Implementasinya Di Indonesia’, in *Seminar Nasional Pendidikan* (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman (UNSOED), 2010).

komunikasi, *task analysis*, *direct introduction* dan *cooperatif learning*.¹²

3. Penelitian dilakukan oleh Noviana Ika Rahmawati dengan judul “*Sistem Pembelajaran Matematika di Sekolah Inklusi (Studi Etnografi Di Sma Muhammadiyah 6 Surakarta)*” tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran matematika di sekolah inklusi yang meliputi (1) rencana pembelajar matematika (2) proses pembelajaran matematika (3) evaluasi pembelajaran matematika di sekolah inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran matematika di sekolah inklusi tidak jauh berbeda dengan sekolah reguler. Perencanaan pembelajaran di sekolah inklusi dilakukan dengan memodifikasi materi, alokasi waktu, serta modifikasi sarana prasarana yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Ciri khusus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di sekolah inklusi adalah adanya RPP khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yang pembuatannya dijadikan satu dengan RPP untuk peserta didik normal; (2) proses pembelajaran matematika di sekolah inklusi berlangsung di dalam ruang kelas yang terdiri dari peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus. Karena tidak ada guru pembimbing khusus (GPK), dalam proses pembelajaran, guru matematika merangkap menjadi guru pembimbing bagi peserta didik berkebutuhan khusus; (3) evaluasi pembelajaran matematika di

¹²Futukha.

sekolah inklusi dilakukan dengan berbagai macam teknik, diantaranya tes tertulis untuk peserta didik normal dan tes lisan untuk peserta didik tunanetra.¹³

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian saudari Larasati Dian berfokus pada pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak tunagrahita, selanjutnya penelitian Ary Hidayati berfokus pada interaksi sosial siswa anak berkebutuhan khusus. Kemudian penelitian Noviana Ika Rahmawati berfokus pada pembelajaran matematika di SMA, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran matematika mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pelajaran matematika sehingga meningkatkan prestasi belajar anak berkebutuhan khusus.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru yang profesional dituntut untuk bisa menyajikan pembelajaran secara menyeluruh dan mengerti bagaimana cara mendidik yang baik agar dapat melahirkan generasi yang mumpuni dan berpendidikan. Untuk mewujudkannya, seorang guru harus memiliki wawasan tentang bagaimana cara

¹³ Noviana Ika Rahmawati, "Sistem Pembelajaran Matematika di Sekolah Inklusi (Studi Etnografi di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta)" <http://eprints.ums.ac.id/24626/>, di akses pada tanggal 8 November 2018.

mengajarkan suatu pelajaran dengan baik agar dapat diterima oleh peserta didik secara efektif dan efisien sesuai dengan standar-standar pengajaran. Salah satu wawasan yang harus dimiliki guru yaitu tentang strategi pembelajaran. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji karena strategi pembelajaran erat kaitannya dengan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁵

Sedangkan strategi secara harfiah dapat diartikan sebagai seni/art dalam melaksanakan siasat/rencana. Banyak padanan kata dalam bahasa Inggris dan yang dianggap relevan yaitu kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedur* (tahapan kegiatan).¹⁶

Dan strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan

¹⁴ Futukha. Hlm 66.

¹⁵ Suprihatiningrum. Hlm 75.

¹⁶ Suprihatiningrum. Hlm 201.

guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷

Strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamankan sasaran pendidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan baik fisik maupun non fisik.¹⁸

Pengertian strategi pembelajaran menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1) Gulo, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid tersebut merupakan suatu kerangka

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm 52.

¹⁸Syah, *Psikologi Pendidikan*. Hlm 210.

kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

- 2) Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu.²⁰
- 3) Makmun, merumuskan tujuan pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar (teaching methods) yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.²¹

Jika dicermati, pengertian strategi pembelajaran di atas mengarah pada pengertian model-model pengajaran. Walaupun demikian, titik tekan strategi pembelajaran adalah pada operasionalnya (*action*), sedangkan model menekankan pada pola (*pattern*). Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil beberapa unsur dalam strategi pembelajaran yaitu:²²

- 1) Memiliki tujuan yang jelas.
- 2) Adanya perencanaan yang jelas.

¹⁹Suprihatiningrum. Hlm 65.

²⁰Suprihatiningrum. Hlm 66.

²¹Suprihatiningrum. Hlm 66.

²²Suprihatiningrum. Hlm 67.

- 3) Menuntut adanya tindakan guru.
- 4) Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan.
- 5) Melibatkan materi pembelajaran.
- 6) Memiliki urutan/langkah-langkah yang teratur.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan prosedur yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai implementasi dari model pembelajaran. Secara sederhana strategi pembelajaran merupakan taktik atau siasat yang harus direncanakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mencakup; tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya yang saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media dan sarana prasarana perlu ada. Agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, guru harus mampu mengoordinasi komponen-

komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan komponen belajar²³

Agar terjadi interaksi pembelajaran yang baik, ada beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling membantu, serta merupakan satu kesatuan yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Komponen-komponen proses pembelajaran tersebut antara lain kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber atau media pembelajaran, manajemen pengelolaan kelas, penilaian pembelajaran, pendidik, dan pengembangan proses pembelajaran.²⁴

Untuk mencapai tujuan tersebut maka strategi pembelajaran tidak kalah penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Rowntree membagi strategi mengajar atas *exposition-discovery learning* (Model Pembelajaran Penemuan) dan *groups-individual learning* (Model Pembelajaran Kelompok-individu).²⁵

1) Model Pembelajaran Penemuan

Discovery learning atau pembelajaran penemuan merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan

²³ Suprihatiningrum. Hlm 77.

²⁴ Suprihatiningrum. Hlm 81.

²⁵ Suprihatiningrum. Hlm 173

konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada siswa dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan.

Wilcox mengatakan bahwa dalam pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Pembelajaran penemuan mempunyai kaitan intelektual yang jelas dengan pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*). Pada kedua model ini, guru menekankan keterlibatan siswa secara aktif, orientasi induktif lebih ditekankan daripada deduktif, dan siswa menemukan atau mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Tidak seperti pembelajaran langsung, yang mana siswa diberikan teori-teori dan ide-ide tentang dunia. Pada pembelajaran penemuan, guru mengajukan pertanyaan dan memperbolehkan siswa untuk menemukan ide dan teori mereka sendiri.²⁶

²⁶ Muhammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016). Hlm 241.

Balyne mengatakan bahwa belajar penemuan mempunyai beberapa keuntungan, model pembelajaran ini mengacu pada keingintahuan siswa, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga ia menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi.²⁷

Zuhdan Kun Prasetyo dkk dalam buku *strategi pembelajaran* berpendapat bahwa belajar penemuan dibagi menjadi dua; yaitu penemuan bebas dan penemuan terbimbing. Dalam pelaksanaannya, penemuan yang dipandu oleh guru lebih banyak dijumpai karena dengan petunjuk guru siswa akan lebih terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

2) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung didesain bagi siswa dalam mempelajari pengetahuan yang terstruktur dan dapat dipelajari tahap demi tahap. Model ini berpusat pada guru dan melandaskan pada tiga ciri: (1) tipe siswa yang dihasilkan, (2) alur dalam proses pembelajarannya, (3) lingkungan atau suasana belajarnya.

Model pembelajaran langsung memerlukan pengelolaan guru dengan cermat, dalam hal alokasi waktu, kejelasan dalam memberikan pengetahuan atau keterampilan baru harus disajikan

²⁷ Suprihatiningrum. Hlm 244.

²⁸ Suprihatiningrum. Hlm 245.

tahap demi tahap. Selain itu, guru harus mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang berorientasi pada tugas. Hal ini mungkin terjadi apabila guru mempunyai kemampuan mengajar yang efektif.²⁹

Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memerhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin, dan tanpa humor. Hal ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberikan harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.³⁰

Dalam pembelajaran langsung, penguasaan konsep dan perubahan perilaku siswa dilakukan secara deduktif. Guru sebagai penyampai informasi sudah seharusnya melakukan variasi gaya mengajar, variasi media agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan.³¹

3) Model Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok sering disebut juga pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-

²⁹ Suprihatiningrum. Hlm 229.

³⁰ Suprihatiningrum. Hlm 230.

³¹ Suprihatiningrum. Hlm 231.

anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.³²

Selain unggul untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman.

Di dalam pembelajaran kooperatif, kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 2-6 siswa dengan kemampuan berbeda, yakni tinggi sedang atau rendah. Jika kondisi memungkinkan, dalam pembentukan kelompok hendaknya diperhatikan pula perbedaan suku budaya dan jenis kelamin. Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Aktivitas siswa antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong kelompok untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi dan sebagainya.³³

Penelitian tentang model-model pembelajaran kooperatif telah menunjukkan bahwa penghargaan tim dan tanggung jawab individual merupakan unsur penting untuk mencapai hasil belajar keterampilan-keterampilan dasar. Selanjutnya, penelitian menunjukkan apabila siswa dihargai tinggi dari yang

³² Suprihatiningrum. Hlm 191.

³³ Suprihatiningrum. Hlm 193.

telah mereka peroleh di waktu lampau, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar daripada jika mereka dihargai berdasarkan kinerja mereka yang hanya dibandingkan dengan siswa lain, karena penghargaan untuk peningkatan menyebabkan keberhasilan itu tidak terlalu sukar atau terlalu mudah untuk siswa mencapainya.³⁴

Pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam *setting* kelas kooperatif, siswa lebih banyak belajar dari satu teman ke teman lainnya di antara sesama siswa bila dibandingkan dengan belajar dari gurunya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Manfaat pembelajaran kooperatif untuk siswa dengan hasil belajar, retensi atau penyimpanan materi pelajaran lebih lama.³⁵

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan,

³⁴ Suprihatiningrum. Hlm 195.

³⁵ Suprihatiningrum. Hlm 198.

dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.³⁶

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.³⁷

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸ Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu

³⁶ Suprihatiningrum. Hlm 118.

³⁷ M. Fathurrahman and Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 12.

³⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009). Hlm 2.

kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.³⁹ Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴⁰ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis

³⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm 27.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm 43.

yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.⁴¹

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.⁴²

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

b. Macam-Macam Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang

⁴¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001). Hlm 141.

⁴² Syah, *Psikologi Pendidikan*. Hlm 24.

dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.⁴³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hlm 78.

adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁴⁴

1) Faktor-Faktor Intern

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.⁴⁵ Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.⁴⁶

b) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya,⁴⁷ Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang

⁴⁴ Syah, *Psikologi Belajar*. Hlm 54.

⁴⁵ Syah, *Psikologi Belajar*. Hlm 19.

⁴⁶ Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010). Hlm 55.

⁴⁷ Baharuddin and Wahyuni. Hlm 123.

individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.⁴⁸

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.⁴⁹ Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

d) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁰ Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁵¹ Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

e) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek

⁴⁸ Baharuddin and Wahyuni. Hlm 20-21.

⁴⁹ Baharuddin and Wahyuni. Hlm 57.

⁵⁰ Baharuddin and Wahyuni. Hlm 24.

⁵¹ Baharuddin and Wahyuni. Hlm 196.

(benda/hal) atau sekumpulan obyek.⁵² Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

f) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.⁵³

g) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.⁵⁴ Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Faktor-Faktor Ekstern

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun

⁵² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 56.

⁵³ Baharuddin and Wahyuni. Hlm 50-51

⁵⁴ Baharuddin and Wahyuni. Hlm 149.

tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁵⁵

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁵⁶

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.⁵⁷

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁵⁸

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam

⁵⁵ Syah, *Psikologi Belajar*. Hlm 128.

⁵⁶ Syah, *Psikologi Belajar*. Hlm 60.

⁵⁷ Syah, *Psikologi Belajar*. Hlm 130.

⁵⁸ Syah, *Psikologi Belajar*. Hlm 64.

masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁵⁹ Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi factor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “intelengensi”. Menurut Andi Hakim Nasution bahwa matematika tidak menggunakan istilah “ilmu pasti” dalam menyebut istilah ini. Kata “ilmu pasti” merupakan terjemahan dari Bahasa Belanda “wiskunde”. Kemungkinan besar bahwa kata “wis” ini ditafsirkan sebagai “pasti”, karena di dalam bahasa Belanda ada ungkapan “wis an zeker”: “zeker” berarti “pasti”, tetapi “wis” disini lebih dekat artinya ke “wis” dari kata “wisdom” dan “wissenscaft”, yang erat

⁵⁹ Syah, *Psikologi Belajar*. Hlm 69-70.

hubungannya dengan “widya”. Karena itu, “wiskunde” sebenarnya harus diterjemahkan sebagai “ilmu tentang belajar” yang sesuai dengan arti “mathein” pada matematika.⁶⁰

Pemaknaan matematika dapat dikatakan luas dan fleksibel. Berikut beberapa pengertian tentang matematika:⁶¹

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur logis yang terorganisasikan.
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan matematika adalah bahasa simbolis yang berfungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.⁶²

b. Pengertian Belajar Matematika

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu pertanda bahwa

⁶⁰ Syah, *Psikologi Belajar*. Hlm 42-43.

⁶¹ Moh Masykur and Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008). Hlm 11.

⁶² R Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia: Konstansi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Deapan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1988). Hlm 252.

seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁶³

Belajar matematika sendiri merupakan suatu proses seorang siswa untuk mengerti dan memahami tentang matematika. Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral”, sebagai konsekuensi dalil Bruner.⁶⁴

c. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁵

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam mengerjakan matematika kepada peserta didiknya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi

⁶³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm 1.

⁶⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm 4.

⁶⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 41.

interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika.⁶⁶

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V SD/MI

Standar kompetensi (SK) kompetensi dasar (KD) matematika di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan.

Untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran matematika khusus kelas V yaitu:

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>Bilangan</p> <p>1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah</p>	<p>1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran</p> <p>1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB</p> <p>1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat</p> <p>1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana</p> <p>1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan</p>
<p>Geometri dan Pengukuran</p> <p>2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah</p>	<p>2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam</p> <p>2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu</p> <p>2.3 Melakukan pengukuran sudut</p> <p>2.4 Mengenal satuan jarak dan kecepatan</p> <p>2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan</p>

⁶⁶ Zainal Aqib, 'Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran' (Surabaya: Insan Cendekia, 2002). Hlm 2.

3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar
4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	4.1 Menghitung volume kubus dan balok 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok

Tabel 1. Standar kompetensi dan kompetensi matematika kelas 5 semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Bilangan 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
Geometri dan Pengukuran 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

Tabel 2. Standar kompetensi dan kompetensi matematika kelas 5 semester 2

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p>	
<p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku patuh, tertib dan mengikuti prosedur dalam mencari akar bilangan sederhana</p> <p>2.2 Menghargai pendapat atau gagasan teman tentang usulan memecahkan masalah, penyajian data atau pekerjaan matematika lainnya</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku adil dalam membuat pola pergeseran tempat duduk secara bergiliran dengan menggunakan gambar denah tempat duduk di kelas</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan melaporkan hasil pengamatan</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam melaporkan hasil pengamatan/melakukan percobaan menemukan hubungan keliling, luas dan diameter lingkaran dengan apa adanya.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku disiplin tepat waktu dengan berdasar pada pengelolaan waktu untuk pergi ke tempat tertentu dengan mempertimbangkan kondisi lalu lintas, jarak, dan kecepatan</p> <p>2.7 Menunjukkan perilaku cermat dalam mendata jarak dan waktu yang diperlukan oleh tiap teman sekelas dari rumah masing-masing ke sekolah</p> <p>2.8 Menunjukkan perilaku teliti dan cermat dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengeluaran uang</p>

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Mengenal konsep perpangkatan dan penarikan akar bilangan pangkat dua dan bilangan pangkat tiga sederhana</p> <p>3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkailan dan pembagian</p> <p>3.3 Mengenal konsep perbandingan dan skala</p> <p>3.4 Mengenal dan menggambar denah letak benda dan sistem koordinat</p> <p>3.5 Menentukan hubungan antar satuan kuantitas dalam kehidupan sehari-hari (rim, lusin, kodi)</p> <p>3.6 Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data</p> <p>3.7 Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola</p> <p>3.8 Menemukan rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan</p> <p>3.9 Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal</p> <p>3.10 Memahami konsep frekuensi relatif melalui percobaan dan tabel</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang</p>	<p>1.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika, dan memilih kalimat matematika yang tepat dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan, skala dan hubungan antar kuantitas yang</p>

<p>mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya</p> <p>1.2 Mencatat jarak dan waktu tempuh berbagai benda yang bergerak ke dalam tabel untuk memahami konsep kecepatan sebagai hasil bagi antara jarak dan waktu dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah</p> <p>1.3 Mengumpulkan, menata, membandingkan, dan menyajikan data cacahan dan ukuran menggunakan tabel, grafik batang, piktogram, dan diagram lingkaran (grafik kue serabi)</p> <p>1.4 Melakukan percobaan dan melaporkan hasilnya untuk menemukan keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran</p> <p>1.5 Menggunakan kubus satuan untuk menghitung volume berbagai bangun ruang sederhana</p> <p>1.6 Membuat kuesioner/lembar isian sederhana untuk mendapatkan informasi tertentu</p> <p>1.7 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik</p> <p>1.8 Menggambar denah sederhana menggunakan skala, mempertimbangkan jarak dan waktu dengan berbagai kemungkinan lintasan, serta menentukan letak objek berdasarkan arah mata angin</p> <p>1.9 Mengukur besar sudut menggunakan busur derajat dan mengidentifikasi jenis sudutnya</p> <p>1.10 Menyajikan hubungan ekspresi dalam koordinat dan grafik</p> <p>1.11 Membentuk berbagai bangun ruang yang volumenya sudah ditentukan</p> <p>1.12 Mengurai sebuah pecahan</p>
---	---

	<p>sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban</p> <p>1.13 Menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan penambahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian dan satu atau dua angka</p> <p>1.14 Menemukan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak</p> <p>1.15 Menentukan nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan</p> <p>1.16 Menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah</p>
--	--

Tabel 3. Kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas 5

4. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang lambat atau mengalami gangguan yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus. Banyak istilah yang dipergunakan

sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti *disability*, *impairment*, dan *handicap*.⁶⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam aspek fisik meliputi kelainan indra penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran (tunarungu), kelainan kemampuan bicara (tunawicara), kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Anak yang memiliki kelainan dalam aspek mental meliputi anak yang mempunyai kemampuan mental lebih (supernormal) yang dikenal sebagai anak berbakat, dan anak yang memiliki mental rendah (subnormal) yang disebut anak tunagrahita. Sedangkan anak yang memiliki kelainan sosial adalah anak yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya. Anak yang termasuk dalam kelompok ini disebut anak tunalaras.⁶⁸

Namun dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada anak yang mengalami keterbelakangan mental yang sering disebut anak tunagrahita. Penyandang tunagrahita ialah mereka yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dibandingkan dengan anak-anak seumurannya. Sehingga ia akan mengalami kesulitan saat belajar di sekolah biasa atau umum.

⁶⁷ A Suyitno, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran 1* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm 1.

⁶⁸ Abdurrahman. Hlm 3.

b. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus

Kategori anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua bagian, yaitu berkebutuhan khusus temporer dan berkebutuhan khusus permanen. Ketika berkebutuhan khusus temporer tidak dapat ditangani dengan baik maka akan menjadi berkebutuhan khusus permanen. Berdasarkan kemampuan intelektualnya, ABK dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Kedua kategori tersebut antara lain:

- 1) Anak berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata.
- 2) Anak berkelainan yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata.⁶⁹

Secara garis besar, yang tergolong anak berkebutuhan khusus (ABK) berdasarkan jenis kebutuhannya sebagaimana menurut gagasan Hallahan dan Kauffman, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa dan Hadiyanto, yaitu:⁷⁰

- 1) Tunanetra (anak dengan gangguan penglihatan).
- 2) Tunarungu (anak dengan gangguan pendengaran).
- 3) Tunadaksa (anak dengan kelainan anggota tubuh/gerakan).
- 4) Tunagrahita (anak dengan retardasi mental).
- 5) Tunalaras (anak dengan gangguan emosi dan perilaku).
- 6) Tunawicara (anak dengan gangguan dalam berbicara).

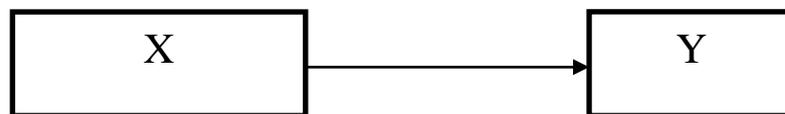
⁶⁹ Mohammad Effendi, *Pengantar Psikologi Pedagogis Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁷⁰ Masykur and Fathani.

- 7) Anak lamban belajar (*slow learner*).
- 8) Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik (*Attention Deficit Disorder (ADD)*)/Gangguan konsentrasi, *Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD)*/Gangguan hiperaktif, *Dyslexia*/Baca, *Dysgraphia*/Tulis, *Dyscalculia*/Hitung, *Dysphasia*/Bicara, *Dyspraxia*/Motorik).
- 9) Autisme.
- 10) Anak korban narkoba serta HIV/AIDS.

C. Kerangka Penelitian

Berdasarkan analisis teori di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka penelitian

Keterangan:

Variabel Independen (X) : Strategi pembelajaran matematika
 Variabel Dependen (Y) : Prestasi belajar matematika

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara strategi pembelajaran matematika (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. Hipotesis kerja/ alternatif (H_a)

“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika ABK”

2. Hipotesis nihil/ nol (H_0)

“Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika ABK”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian mengenai strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang yang terletak di Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yaitu dimulai dari bulan April 2019 sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

1. Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek yang bersangkutan. Adapun penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang diarahkan untuk menganalisis strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁷¹ Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa ABK dan guru ABK Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang yang berjumlah 177 siswa. Karena populasi dalam penelitian ini cukup banyak, maka peneliti menggunakan sampel.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷² Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa ABK Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang yang berjumlah 8 siswa dan 1 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto *purposive sampling* atau sampel yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷³

Pengambilan sampel ini didasarkan dengan alasan siswa ABK Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota

⁷¹ Bambang Dibyoy Wiyono, 'Pendidikan Inklusif (Bunga Rampai Pemikiran Educational for All)', *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2011. Hlm 117.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 118.

⁷³ Sugiyono. Hlm 139.

Magelang merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Angket/ kuisisioner

Angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁷⁴

Angket digunakan untuk mendapatkan data dari siswa dan guru tentang strategi pembelajaran Matematika ABK dan tingkat kesulitan guru dan siswa ABK terhadap prestasi belajar Matematika ABK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang. Untuk mempermudah pembuatan angket, maka peneliti akan membuat kisi-kisi angket pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Nomor Soal
Strategi pembelajaran Matematika pada ABK	1) Tujuan pembelajaran	1
	2) Materi pembelajaran	2,3
	3) Kegiatan pembelajaran	4,5,6
	4) Media pembelajaran	7,8
	5) Pengelolaan kelas	9,10

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Strategi Pembelajaran Matematika

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm 21.

Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pertanyaan sudah disiapkan pilihan jawabannya. Ketentuan penskorannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban Selalu (SL) diberi skor 4.
- 2) Untuk jawaban sering (S) diberi skor 3.
- 3) Untuk jawaban Kadang-kadang (KD) diberi skor 2.
- 4) Untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Aspek	Indikator	Nomor Soal
Prestasi belajar Mmatematika siswa ABK	1) Ranah kognitif	1, 2, 3
	2) Ranah afektif	4, 5, 6,7
	3) Ranah Psikomotorik	8 ,9, 10

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Prestasi Belajar Matematika

Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pertanyaan sudah disiapkan pilihan jawabannya. Ketentuan penskorannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bila siswa tidak melakukan maka skor 1.
- 2) Bila siswa melakukan tetapi tidak benar maka skor 2.
- 3) Bila siswa melakukan hampir benar maka skor 3.
- 4) Bila siswa melakukan dan sudah benar maka skor 4.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data jumlah siswa, profil sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keterandalan instrumen ini maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan sesuatu instrumen. Sesuatu instrumen yang sah atau valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁷⁵

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

⁷⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm 139.

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,890	0,754	Valid
2	0,786	0,754	Valid
3	0,890	0,754	Valid
4	0,846	0,754	Valid
5	0,846	0,754	Valid
6	0,878	0,754	Valid
7	0,854	0,754	Valid
8	0,922	0,754	Valid
9	0,854	0,754	Valid
10	0,885	0,754	Valid

Tabel 6. Pengujian Validitas Variabel Strategi Pembelajaran Matematika

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,895	0,754	Valid
2	0,856	0,754	Valid
3	0,933	0,754	Valid
4	0,922	0,754	Valid
5	0,903	0,754	Valid
6	0,922	0,754	Valid
7	0,942	0,754	Valid
8	0,895	0,754	Valid
9	0,922	0,754	Valid
10	0,933	0,754	Valid

Tabel 7. Pengujian Validitas Prestasi Belajar Matematika

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Arikunto mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas juga menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul instrumen data, karena instrumen tersebut sudah baik.⁷⁶

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika

⁷⁶ Arikunto. Hlm 170.

jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. *SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5 .

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Strategi Pembelajaran Matematika	0,961	Reliabel

Tabel 8. Uji Reliabilitas Strategi Pembelajaran Matematika

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,961 lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Prestasi Belajar Matematika	0,972	Reliabel

Tabel 9. Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,972 lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data

dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif.⁷⁷ Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik non parametrik karena jumlah responden yang diteliti sedikit. Teknik nonparametrik menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang memerlukan kualifikasi yang lebih sedikit jumlahnya.⁷⁸ Tes nonparametrik menitik beratkan pada urutan atau tingkatan sekor-sekor, tidak pada nilai keangkaannya, dan teknik-teknik nonparametrik lain berguna bagi data yang bahkan tidak mungkin dibuatkan urutan atau tingkatannya (yakni data klasifikasi).⁷⁹

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah menganalisis dalam bentuk angka-angka yang diambil dari hasil angket. Untuk mengetahui variabel X yaitu strategi pembelajaran matematika, dan Y yaitu prestasi hasil belajar matematika digunakan rumus persentase dengan penyajian tabel. Rumus persentase yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden yang menjawab soal

100% = Harga konstanta untuk presentase

⁷⁷ Arikunto. Hlm 207.

⁷⁸ Sidney. Hlm 3.

⁷⁹ Sidney. Hlm 4.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika menggunakan rumus *korelasi kendall* sebagai berikut:

$$T = \frac{2S}{n(n-1)}$$

Keterangan:

- T = Ukuran sampel
- S = Total skor seluruhnya
- n = Jumlah data

Dalam penerapan rumus diatas, penulis menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* yang kemudian akan dirangkai dalam hasil penelitian pada bab VI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran matematika siswa ABK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang dalam kategori baik. Hal ini dapat di buktikan dengan frekuensi jawaban responden dengan nilai rata-rata 32,6.
2. Prestasi belajar matematika siswa ABK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang dalam kategori baik. Hal ini dapat di buktikan dengan frekuensi jawaban responden dengan nilai rata-rata 29,75.
3. Strategi pembelajaran matematika ada hubungan terhadap prestasi belajar matematika siswa ABK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *korelasi kendall* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $0,039 < 0,05$, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_a yang diajukan diterima, sedangkan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara strategi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa ABK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang. Berdasarkan tabel pedoman untuk

memberikan interpretasi koefisien korelasi, nilai yang diperoleh sebesar 0,703 terletak antara 0,51-0,75 dapat dinyatakan bahwa antara variabel strategi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa ABK adalah korelasi yang tergolong kuat, sehingga semakin baik strategi pembelajaran matematika maka prestasi belajar matematika akan semakin meningkat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerhati pendidikan, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk ditindak lanjuti dengan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi sekolah, agar guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Aqib, Zainal, 'Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran' (Surabaya: Insan Cendekia, 2002)
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Effendi, Mohammad, *Pengantar Psikologi Pedagogig Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Fathurrahman, M., and Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Fauziah, Hana Hanifah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2015)
- Firdaus, Endis, 'Pendidikan Inklusi Dan Implementasinya Di Indonesia', in *Seminar Nasional Pendidikan* (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman (UNSOED), 2010)

- Futukha, 'Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusi (Studi Kasus Pada Pembelajaran KPK Di Kelas V SD Kreatif The Naff Sidoarjo)' (UIN Sunan Ampel, 2014)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Illahi, Muhammad Takdir, *Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016)
- Kosasih, E, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012)
- Masykur, Moh, and Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008)
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Sidney, Siegel, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Gramedia, 1994)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Soejadi, R, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia: Konstansi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Deapan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1988)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta:

Ar-ruzz Media, 2016)

Suyitno, A, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran 1* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

———, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001)

Wisastro, Coestoer Parto, and A. Hadi Suparto, *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1984)

Wiyono, Bambang Dibyo, 'Pendidikan Inklusif (Bunga Rampai Pemikiran Educational for All)', *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2011